



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
MASALAH RENDAHNYA KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA
JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**ANNISA HANUM
NIM. 03.03.16.10.22**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
MASALAH RENDAHNYA KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA
JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**ANNISA HANUM
NIM. 03.03.16.10.22**

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si, Ph.D
NIP. 19741104 20051 1004**

**Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1002**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 13 Januari 2021

Lampiran :-

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

a.n. Annisa Hanum

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Annisa Hanum

NIM : 0303161022

Jurusan / Fakultas : BKI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si, Ph.D
NIP. 19741104 20051 1004

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Hanum

NIM : 0303161022

Jurusan / Fakultas : BKI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

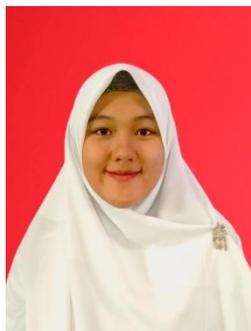
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 13 Januari 2021
Yang Membuat pernyataan

Annisa Hanum
NIM. 0303161022

ABSTRAK



Nama : Annisa Hanum
NIM : 03.03.16.10.22
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing 1 : H. Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si, Ph,D
Pembimbing II : Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 13 Medan

Kata-kata Kunci : Guru Bimbingan Konseling, Kemampuan *Public Speaking*

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua orang guru Bimbingan Konseling dan beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah di kelas XI-PHT-1 SMK Negeri 13 Medan. Sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13Medan. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13Medan. (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1)Kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan sudah tergolong baik. Karena sudah ada pembekalan dari kelas X dan juga mereka terbiasa untuk berbicara di depan umum ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan OSIS. (2) Pelaksanaan BK di sekolah SMK Negeri 13 Medan sudah berjalan dengan baik. Komunikasi antara guru BK, wali kelas dan elemen lain di sekolah ini cukup baik sehingga memudahkan kegiatan kerjasama jika diperlukan serta komunikasi yang baik juga dibangun dengan siswa. (3) Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan adalah melakukan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self-talk*.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

H. Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si, Ph.D
NIP. 19741104 20051 1004

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Dengan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan karena kemurahanNya memberi rezki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ingin dicapai penulis.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Muhammad SAW beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaranTuhannya.

Skripsi iniberjudul “Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Layanan Informasi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 13 Medan”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** atas limpahan rahmat dan kasih sayang yang tercurah tanpa batas kepada penulis, karena hanya dengan kehendak-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.
2. **Rasulullah Muhammad SAW** yang selalu menjadi panutan penulis dalam menjalani setiap kegiatan. Semoga Allah limpahkan keselamatan atasnya.
3. Terkhusus kepada Ayahanda **H.Suripno** tersayang yang tiada henti memberi

dukungan kepada penulis, memberi motivasi hebat tiada henti, untuk Ibundaku tercinta **Hj. Juhrah, S.Pd**, terima kasih untuk setiap do'a yang terpanjat, setiap dukungan dan cinta tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh bapak dan ibu dosen beserta stafnya yang telah memberi ilmu, waktu, fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu selama masa perkuliahan khususnya S-1 program studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Terkhusus Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam
6. Bapak **H. Abdul Aziz Rusman, L.c, M.Si, P.hd**, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi
7. Bapak **Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd**, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, pelajaran serta membantu penulis hingga selesai dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Drs. Patrionis, M.Pd** selaku kepala sekolah SMK Negeri 13 Medan, yang telah memberikan izin meneliti dan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi serta siswa kelas XI telah menjadi respon/objek dalam peneliti.
9. Kepada Ibu **Endriyani, S.Psi** dan Bapak **Ali Pernantian Pane, S.Pd** selaku guru BK di SMK Negeri 13 Medan yang banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Kepada adikku **Aminah Hanum** dan **Muhammad Ihsanul Mukhlis** yang telah mendo'akan penulis dari pesantren yang jauh disana dan memberikan semangat.

11. Kepada penyemangat kecilku kasih sayang yang tiada tara untuk **M. Abdul Ghoffar Ramadhan** dan **M. Abdul Ghoffur Ramadhan**, yang selalu menjadi penyemangat ditengah lelahnya penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada kakek tersayang **H. Sukro** dan nenek terkasih **Hj. Mariatun** atas limpahan do'a dan petuah yang tiada henti.
13. Kepada teman-teman Konselor Muda tersayang, “**Nurhalifa, Sri Haryati Siregar, Nurhafiza Yanti dan Riski Anda**” yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
14. Kepada **Miftah Nidaul Jannah Siregar** yang saya sayangi yang telah banyak memberi semangat dan dukungannya untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
15. Kepada teman-teman BKI-3 tercinta yang dengan penuh semangat kebersamaan terus membantu dikala suka dan duka.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmat dan ridho –Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, amin yarabba'alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayahnya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Januari 2021

ANNISA HANUM

NIM. 03.03.16.10.22

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Guru Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Peranana Guru BK di Sekolah.....	9
3. Kompetensi Guru BK.....	11
4. Tugas Guru BK	13
B. Kemampuan <i>Public Speaking</i>	13
1. Pengertian <i>Public Speaking</i>	14
2. Unsur-Unsur <i>Public Speaking</i>	16
3. Urgensi Kemampuan <i>Public Speaking</i>	20
4. Pentingnya Kemampuan <i>Public Speaking</i> Bagi Siswa SMK.....	22
5. Indikator Kemampuan <i>Public Speaking</i>	23
C. Penelitian Relevan.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Alat Bantu Pengumpulaln Data	29
F. Teknik Analisa Data.....	30
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL.....	34
A. Temuan Umum	34
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 13 Medan	34
2. Profil Singkat SMK Negeri 13 Medan	35
3. Visi dan Misi SMK Negeri 13 Medan.....	36
4. Keadaan Guru dan Pegawai.....	37
5. Keadaan Siswa	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
B. Temuan Khusus.....	41
1. Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan	42
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan.....	47

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	62
Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67
DOKUMENTASI.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai di SMK Negeri 13 Medan	37
Tabel 4.2 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan.....	38
Tabel 5.1 Jumlah Siswa/i di SMK Negeri 13 Medan	39
Tabel 6.1 Keadaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 13 Medan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan terpenting dalam proses kehidupan manusia, baik itu komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Hampir seluruh hal yang terjadi didunia memerlukan komunikasi didalamnya, baik itu di bidang politik, kebudayaan, kemiliteran, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan ide, informasi maupun gagasan dari satu orang ke orang lain.

Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar personal maupun interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Artinya seseorang harus memiliki kemampuan berbicara yang baik agar dalam proses penyampaian informasi tidak mengalami kesalahpahaman, mengingat pemahaman tiap individu bisa berbeda-beda. *Public speaking* merupakan kemampuan berbicara didepan khalayak ramai. Namun, masih sering ditemui orang-orang dengan kemampuan *public speaking* yang rendah.

Public speaking merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti demikian, tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita pakai

kurang jitu dan kurang baik.¹

Kemampuan *public speaking* merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki semua orang. Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang diperlukan individu dalam kehidupan bersosialisasi. Dewasa ini banyak pekerjaan yang mengharuskan para pekerjanya mampu berkomunikasi dengan

Kecemasan untuk tampil di depan umum ternyata merupakan masalah psikologis yang paling banyak di derita orang. Itulah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Philip G. Zimbardo, profesor psikologi sosial pada salah satu Universitas Amerika Serikat. Menurutnya 3/4 orang dewasa yang ditelitinya akan merasa cemas apabila harus hadir dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh banyak orang yang asing baginya, terlebih berbicara di depannya.²

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana banyak pekerjaan manusia digantikan oleh kecerdasan buatan yang mengakibatkan banyak pekerja kehilangan pekerjaannya dan menambah angka pengangguran di Indonesia. Penggunaan kecerdasan buatan mampu mengefisiensi biaya dan waktu sehingga menguntungkan perusahaan dibandingkan menggunakan tenaga manusia.

Fenomena ini membuat daya saing pekerja semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa meningkatkan kualitas diri seorang pekerja adalah

¹ Fitriana Utami, (2003) *Public Speaking, Kunci Sukses Berbicara di Depan Publik Teori dan Praktik*, Jakarta:Pustaka Pelajar, h. 108-109

² Idi Subandy Ibrahim, (2007) *Kecerdasan Komunikasi: Seni Berkomunikasi Kepada Public* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 91.

kemampuan berbicara, kemampuan mengemukakan pendapat secara baik. Memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dapat meningkatkan daya saing di industri revolusi 4.0 ini.

SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, jenjang pendidikan ini berfokus pada menciptakan siswa yang mampu bekerja sesuai menyelesaikan pendidikannya. SMK Negeri 13 Medan menjadi salah satu sekolah yang berupaya menciptakan siswa yang siap kerja dan berdaya saing tinggi.

Namun, berdasarkan informasi yang ditemukan ketika penulis melaksanakan kegiatan mini riset, kemampuan *public speaking* siswa SMK Negeri 13 Medan masih tergolong rendah. Ketika siswa diperintahkan untuk berpresentasi di depan kelas siswa masih merasa gugup, berbicara terbata-bata, dan sering tertawa. Sama halnya ketika melaksanakan praktikum di bengkel, siswa masih sulit untuk menjelaskan langkah-langkah kegiatan praktikum tersebut. Hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan masa depan karir siswa jika tidak ada upaya untuk mengoptimalkan kemampuan *public speaking* siswa.

Siswa merupakan generasi muda calon *public speaker* selanjutnya, maka siswa perlu untuk mengoptimalkan kemampuan *public speaking* yang dimilikinya, guna memudahkan pekerjaannya di masa yang akan datang. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik sejak dini. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi oleh guru BK di jenjang SMK.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan *public speaking* siswa melalui layanan informasi dengan menetapkan judul penelitian: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13Medan
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13Medan
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13Medan ?

3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas yaitu:

- (1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13Medan
- (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13Medan
- (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang bimbingan konseling.
- b. Sebagai pemahaman dan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada para siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah tentang bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking*.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha untuk membantu para siswa dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking*.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan pendidik di lembaga pendidikan formal atau persekolahan. Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya; Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujadillah:11)

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari "guidance" dan "counselling". Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Frank Pearson berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mandapat

kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.³

Adapun pengertian bimbingan menurut Depdikbud tahun 1994 berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan ⁶ mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.⁴

Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna *“the heart of guidance program”* (hati dari program bimbingan). Menurut Ruth Strang, bahwa *“guidance is broader, counseling is most importance tool of guidance”* (bimbingan itu luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan).⁵

Selanjutnya menurut W.S. Winkel

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-

³Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.93

⁴Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36

⁵Samsul Munir Amin, (2015), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, h.11

teknik konseling.⁶

Menurut SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁷

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli diatas, penulis berpendapat guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dan bertugas untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi, karier, sosial maupun belajar.

2. Peran Guru BK di Sekolah

Guru BK dalam proses konseling harus dapat menerima kondisi klien apa adanya dan bisa menciptakan suasana yang kondusif. Menurut Namora Lubis, guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁸

Guru BK disekolah bertugas member layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Berkaitan dengan hal

⁶ W.S Winkel,(2001) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, h.495

⁷ Prayitno,(2001) *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta :PT.RinekaCipta,h.8

⁸ Namora Lumongga Lubis, (2011) *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, h. 21-22

tersebut Erikson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow upservices.*⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipertegas bahwa tugas guru bimbingan konseling adalah:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
 - b. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung,
 - c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling,
 - d. Melaksanakan program layanan pendukung,
 - e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling,
 - f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
 - g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
 - h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan; dan
 - i. Mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh
-

kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepalasekolah.¹⁰

Dalam lingkup pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.¹¹

3. Kompetensi Guru BK

Kompetensi seorang guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk berhasil tidaknya proses konseling. Menurut Anas Salahudin, kompetensi guru BK adalah sebagaiberikut:

a. Kompetensi personal

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghayati kode etik dan proses pengambilan keputusan etis.
- 3) Menampilkan keterbukaan, fleksibilitas, sikap mengasihi, dan toleran dalam melakukan interaksi profesional yang mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri dan orang lain.
- 4) Bertindak secara konsisten dengan sistem nilai etis pribadi dan kode etik profesional dalam hubungan profesionalnya.
- 5) Menunjukkan penampilan diri yang menarik.

¹⁰Fitriana, (2017), *Peranan Guru BK dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam*, h. 11

¹¹Prayitno, (2004) *Layanan L1-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang, h. 11

6) Memiliki kepercayaan dan keyakinan diri untuk bisa memberikan layananbantuan.

b. Kompetensi keilmuan

- 1) Wawasan kependidikan dan profesi
 - 2) Memiliki wawasan pedagogis dalam melaksanakan layanan profesional konseling.
 - 3) Memahami dengan baik landasan-landasan keilmuan bimbingan dan konseling.
 - 4) Menghayati kode etik dan proses pengambilan keputusan secara etis.
 - 5) Aktif melakukan kolaborasi profesional dan mempelajari literturnya.
 - 6) Menampilkan sifat *open minded* dan professional dalam menghadapi permasalahan klien.
1. Pemahaman individu dalam membangun interaksi efektif
 - 1) Memahami teori-teori perkembangan manusia.
 - 2) Mengidentifikasi komponen primer nilai-nilai orang lain.
 - 3) Memilahkan/membedakan wilayah struktur nilai pribadi yang tidak sejalan dengan struktur nilai kelompok yang teridentifikasi.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling sangat kompleks menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan terstruktur yang tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang , maka dari itu perlu kredibilitas tinggi dalam

melaksanakannya.

4. Tugas Guru BK di Sekolah

Tugas guru BK di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.¹²

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.¹³

B. Kemampuan *Public Speaking*

Proses komunikasi membutuhkan apa yang disebut dengan *public*

¹²Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 52.

¹³*Ibid*, h.150

speaking dan hal ini merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) di mana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan. Namun jika dilihat dari perspektif komunikasi *public speaking* termasuk kedalam bentuk komunikasi kelompok, karena dalam proses penyampaian pesan komunikator langsung bertatap muka dengan komunikannya.¹⁴

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman : 1-4 :

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya ; 1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara.

Ayat ini menjelaskan bahwa berkomunikasi adalah kemampuan dasar manusia, maka penting bagi kita untuk mengembangkan kemampuan itu agar nantinya menjadi bekal yang sangat berguna. Dan kemampuan berbicara/berkomunikasi yang baik bisa mengantarkan penuturnya memiliki kehidupan yang baik serta masuk surga jika digunakan dalam kebaikan.

1. Pengertian *Public Speaking*

Menurut Oli (2008) pengertian sederhana *public speaking* diartikan sebagai berbicara di depan umum atau public. Individu atau manusia yang melakukan kegiatan *public speaking* diistilahkan sebagai *public speaker*.

¹⁴ Deddy Mulyana,(2008) *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 61

Dalam sejarahnya, istilah *public speaking* lebih populer dengan istilah retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara.

Retorika merupakan akar dari kemampuan *public speaking*, sebagaimana disebutkan Morrison (2013) yang mengungkapkan bahwa retorika dipandang sebagai seni membangun argumentasi dan seni berbicara. Dalam perkembangannya kemudian juga mencakup proses untuk “menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan.”¹⁵

Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*.

Pengertian *public speaking* menurut beberapa ahli:

- a. David Zarefsky, *Public speaking: Strategic for Success*; “*public speaking is a continuous communication process in which message and signals circulate back and forth between speaker and listeners.*”
(berbicara di muka umum adalah suatu proses komunikasi dimana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya).
- b. Ys. Gunadi, Dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik dihadapkan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk

¹⁵ Nina Permata Sari, dkk, (2019) *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, h. 1

mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, member penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.¹⁶

c. Menurut Webster's *Third New International Dictionary*, *Public speaking* adalah:

1) *The act of process of making speeches in public*

2) *The art of science of effective oral communication with an audience.*¹⁷

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa *public speaking* dapat diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada audien secara lisan dalam ruang lingkup formal dan telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini juga merupakan komunikasi dua arah antara pembicara dan audien serta bertujuan untuk memengaruhi orang lain. Dalam kegiatan *public speaking* alangkah baiknya jika selalu mengucapkan kata-kata yang baik. Seperti firman Allah :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

Artinya; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Melalui ayat ini, Allah mengajarkan kita untuk berbicara dengan lembut. Karena dengan perkataan yang lembut akan memudahkan kita menyampaikan pesan kepada orang lain.

2. Unsur-Unsur *Public Speaking*

¹⁶ Jalaluddin Rahmat,(1994) *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung; Remaja Rosda Karya, h. 5

¹⁷ Widayanto Bintang,(2014) *Powerfull Public Speaking*, Yogyakarta: Andi, h. 7

Unsur-unsur komunikasi secara umum juga berlaku bagi *public speaking* karena *public speaking* salah satu bentuk dari komunikasi kelompok. Adapun unsur-unsur dalam *public speaking* adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Pembicara

Dalam proses komunikasi selalu terjadi penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Baik ketika berbicara pada 20 atau 500 pendengar, pembicara menjadi kunci utama yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara adalah menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Ini berarti seorang pembicara harus dapat membuat audiens melibatkan pemikiran dan perasaan mereka.

Sebagai pembicara, seharusnya melihat keberagaman yang luas dari pendengar, laki-laki, dan perempuan, perbedaan usia, suku, kelompok etnis, kebangsaan, agama, kesamaan dalam ekonomi, atau kemampuan fisik.

b. Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹⁹ Pesan adalah isi yang dikomunikasikan pembicara dan pendengar terdiri dari pesan verbal dan non verbal. Bahasa adalah pesan verbal sementara pesan non verbal terdiri dari nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, dan penampilan. Secara ideal, baik pesan verbal maupun non-verbal harus saling

¹⁸ Nurudin,(2007) *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet Ke 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,h. 95

¹⁹ Onong Uchjana Effeandy,(2007) *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal:18

melengkapi dan berkerja bersama secara seimbang. Bila tidak, maka pendengar akan memilih apakah akan menerima pesan verbal atau non-verbal. Untuk mengatasi hal ini, pembicara harus memastikan bahwa isyarat non-verbal yang disampaikannya mendukung pesan verbal yang diucapkannya. Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pesan verbal dalam bentuk lisan.

c. Medium

Medium adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebuah pidato dapat disampaikan pada pendengar dengan berbagai cara; contohnya melalui suara, radio, televisi, pidato di depan publik (*public address*), dan multimedia. Pengirim pesan akan memilih saluran atau medium itu tergantung situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang di hadapi. Untuk berbicara di depan rekan-rekan kerja, medium yang digunakan dapat berbentuk *public address*. Medium ini akan efektif apabila didukung oleh format ruangan dan akustik yang baik.²⁰

d. Pendengar(Audiens)

Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh pembicara. Walaupun seseorang pembicara dapat berbicara dengan lancar dan dinamis, namun ukuran kesuksesan sebuah *public speaking speech* adalah bila pendengar menerima dan memaknai isi pesan yang disampaikan dengan tepat. Kegagalan sebuah proses komunikasi dapat disebabkan oleh pembicara maupun pendengar. Meskipun pembicara adalah elemen utama,

²⁰Dedy Mulyana,(2014) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 70

namun pendengar juga memainkan peranan penting. Pendengar yang baik adalah yang dapat mendengarkan pesan yang disampaikan dengan pikiran terbuka, menahan diri untuk menilai seorang pembicara tanpa mendengarkan seksama.²¹

e. Umpan Balik(*feedback*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada pembicara. Umpan balik dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Umpan balik verbal biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan atau komentar seorang (atau lebih) *audiens*. Pada umumnya, *audiens* akan menahan diri untuk umpan balik sampai pembicara telah selesai menyampaikan materinya sehingga sesi pertanyaannya dimulai. Audiens juga dapat memberikan umpan balik secara non verbal. Apabila pendengar mengangguk dan tersenyum, itu berarti mereka setuju dengan pesan yang disampaikan pembicara. Bila pendengar murung dan duduk dengan tangan terlipat, biasanya pendengar memandang dengan ekspresi kosong dan menguap, itu sebenarnya isyarat bahwa mereka bosan atau lelah.

Umpan balik (*feed back*), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Apakah dapat dimengerti, dapat diterima, menghadapi kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik itu, sumber dapat mengubah pesan berikutnya agar sesuai dengan tujuannya pengirimnya.²²

²¹*Ibid*, h. 96

²²*Ibid*, h. 73

3. Urgensi Kemampuan *Public Speaking*

Kemampuan *public speaking* merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki semua orang. Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang diperlukan individu dalam kehidupan bersosialisasi. Individu dituntut untuk mampu melakukan komunikasi, untuk dapat saling menukar informasi secara tepat dan sesuai, dalam menyampaikan ide, pikiran, pengetahuan dan perasaan kepada penerima pesan, secara terstruktur baik verbal maupun non verbal.

Kemampuan *public speaking* yang terampil akan sangat menguntungkan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Diungkapkan oleh Sujanti (2014), diantara manfaat yang dapat dipetik dalam kemampuan *public speaking* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karier termasuk didalamnya membantu :
 - 1) Menerangkan konsep-konsep yang kompleks dengan jelas
 - 2) Meneliti berbagai persoalan
 - 3) Mendukung argument dengan semua persuasi yang berarti
 - 4) Memahami motivasi manusia dan mampu menggunakan pandangannya dengan persuasi
 - 5) Menghadirkan diri kepada orang lain dengan penuh kepercayaan dan keyakinan diri.
- b. Memperbaiki kemampuan komunikasi secara umum. *Public speaking* akan mengembangkan dan memperbaiki kemampuan

komunikasi secara umum, seperti:

- 1) Mengembangkan gaya komunikasi yang lebih efektif
 - 2) Meningkatkan konsep diri dan harga diri
 - 3) Menyesuaikan pesan untuk pendengar yang spesifik
 - 4) Menemukan dan menanggapi umpan balik
 - 5) Mengembangkan daya tarik logika dan emosional
 - 6) Mengembangkan dan mengkomunikasikan kecerdasan seseorang
 - 7) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan kritik yang membangun
 - 8) Memperbaiki keterampilan mendengarkan
 - 9) Mengorganisasikan penyampaian pesan dengan jelas dan meyakinkan
- c. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan *public*. Pembicara bukan dilahirkan, mereka diciptakan. Seseorang dapat menjadi seorang pembicara melalui instruksi, membuka dengan pembicaraan yang berbeda dan pengalaman yang dipelajari sendiri sehingga menjadi lebih mampu, percaya diri dan menjadi pembicara yang efektif, erta memiliki kemampuan dalam mengkritik.²³

Kemampuan berkomunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun. Kemampuan komunikasi sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi individu. Contoh saja disaat

²³ Nina Permata Sari, dkk, (2019) *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*, Yogyakarta:Deepublish Publisher, h. 2-3

memberi arahan, mewawancarai pegawai baru, baik secara antarpribadi, dalam kelompok maupun di hadapan publik, misalnya untuk presentasi.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan *public speaking* merupakan bekal yang harus dimiliki setiap orang yang ingin sukses dalam berkarier dan sukses dalam menjalani kehidupan. Mengingat setiap hari kita melakukan komunikasi maka memiliki kemampuan yang mumpuni sudah pasti akan sangat membantu. Memiliki kemampuan *public speaking* yang baik akan berbanding lurus dengan karier yang cemerlang.

4. Pentingnya Kemampuan *Public Speaking* Bagi Siswa SMK

Kemampuan *public speaking* menjadi penting untuk dikuasai oleh siswa SMK, karena akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin relasi dan membangun keterampilan komunikasi kerja sebagai *soft skill* mengingat siswa SMK memiliki *skill* terapan yang diharapkan dapat menunjang bekerja mereka setelah menyelesaikan pendidikan atau berwirausaha, sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Syihab (2013). Selain itu, menurut Sari (2019) pentingnya guru BK memperhatikan potensi yang dimiliki siswa yaitu: intelegensi, bakat, minat dan kepribadian, kondisi fisik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan hubungan social, kemampuan pancaindra. Hal itu dikarenakan dalam pendidikan sekolah kejuruan memiliki tujuan tersendiri, yaitu menghasilkan siswa/konseli yang mampu dan siap kerja ditengah-tengah msyarakat sesuai dengan kompetensi perilaku sikap dan kerja dalam bidang kejuruan yang ditempuhnya sehingga siswa/konseli tersebut benar-benar mampu bekerja

²⁴ Farid Hamid dan Heri Budiarto, (2011) *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta:Pranada Media Group, h. 12.

secara produktif sesuai dengan harapan dan syarat yang diinginkan oleh pihak dunia usaha dan dunia kerja serta peka akan kebutuhan jasa/industri yang diperlukan masyarakat saat ini.

Kemampuan berkomunikasi menjadi *point* besar yang harus diperhatikan oleh Guru BK. *Output* yang diharapkan adalah mereka wajib memiliki kemampuan tidak hanya dari aspek pengetahuan teori namun juga aspek keterampilan praktis serta sikap-sikap kerja dan perilaku sosial yang dibutuhkan dalam dunia kerja mutlak dimiliki agar siap secara mental dan keterampilan dalam memasuki era industri yang milenial saat ini.²⁵

Bagi siswa lulusan SMK sangat diperlukan kemampuan *public speaking* guna menunjang karier yang akan dihadapi. Kemampuan *public speaking* akan memudahkan segala kegiatan pekerjaan dan menjadi nilai tambah bagi diri individu. Potensi dari dalam diri ditambah dengan kemampuan *public speaking* yang bagus akan menghasilkan sumber daya manusia unggul.

5. Indikator Kemampuan *Public Speaking*

Untuk menunjukkan keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan *public speaking* konseli, maka terdapat sejumlah indikator. Indikator yang dimaksudkan sebagai *counter* yang mengarah pada keberhasilan pelaksanaan layanan konseling. Indikator ini mengacu pada pandangan yang dikemukakan oleh Mustamu (2012) *public speaker* yang baik terdiri atas 4 huruf yaitu CIAS yang disingkat dari *Confidence, Inspiring, Attractive, dan Skillful*.

²⁵*Ibid*, h. 3-4

- a. *Confidence*, secara khusus mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak, bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.
- b. *Inspiring*, ide-ide kreatif yang timbul dalam diri karena adanya rangsangan dari luar. Inspirasi dapat diperoleh kapan saja atau dimana saja, kadang-kadang tanpa disengaja tiba-tiba mendapatkan suatu inspirasi dalam bentuk ide yang kreatif.
- c. *Attractive*, ketertarikan dapat diartikan sebagai tingkat daya tarik dari suatu organisasi atau perusahaan yang dipersepsikan oleh seseorang.
- d. *Skillful*, mendefinisikan *skillful* sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.²⁶

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Diana Kusuma Astuti (2017) tentang Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Siswa Kelas VII G MTs Negeri 2 Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Banjarnegara ditemukan bahwa kecemasan berbicara di depan kelas tergolong dalam kriteria rendah. Dan dengan diberikannya Layanan Bimbingan Kelompok bisa mengurangi kecemasan tersebut. Hasil yang didapati adalah semakin sering diberi *treatment* semakin berkurang angka kecemasan berbicara didepan umum.
2. Agung Setyowibowo (2019) mengenai Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan

²⁶ Nina Permata Sari, dkk, (2019) *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*, Yogyakarta:Deepublish Publisher, h.15-16

Teknik Live Modeling pada Anggota OSIS SMA N 1 Dempet. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik live modeling efektif dalam peningkatan kemampuan public speaking pada anggota OSIS SMA Negeri 1 Dempet. Disarankan kepada: 1. Kepada siswa, diharapkan semua siswa anggota pengurus OSIS memiliki kemampuan *public speaking* yang baik untuk membantu kelancaran dalam kegiatan-kegiatan berorganisasi di sekolah, serta untuk menunjang kesuksesan di masa depan. 2. Kepada guru BK, diharapkan dapat memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa secara seutuhnya dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. 3. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu

pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis²⁷

Sukmadinata menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.²⁸

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: 1) alamiah, 2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka; 26 isis data dengan induktif, dan

²⁷ J. R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 7

²⁸ Sukmadinata, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 72

4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.²⁹

Penelitian ini relevan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru pembimbing dalam mengatasi rendahnya kemampuan *public speaking* di SMK Negeri 13 Medan.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam hal ini yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan atau yang disebut dengan responden. Dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan sebagai subyek atau sumber penelitian yaitu, guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang berlokasi di Jln. Seruwai No. 257 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2020 hingga selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penulisan ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data maka digunakan beberapa

²⁹ Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, (1982) *Qualitative Research for Education*, London: Allyn & Bacon, Inc, h. 28

alat/prosedur pengumpulan data, antarlain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi dengan model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.³⁰

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Kegiatan observasi ini akan memberikan data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebab sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.³¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan telah disusun dan diberikan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terstruktur akan memudahkan penulis

³⁰ Lexy J. Moleong, (2005), *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarta, h. 174

³¹ Susilo Ruhardjo dan Gudnanto, (2013) *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, h.124

mendapatkan data yang jelas, karena daftar pertanyaan yang diberikan sudah disusun secara jelas dan terperinci sehingga tidak akan timbul pertanyaan yang rancu ketika sesi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan.

Teknik observasi dan wawancara akan dikombinasikan, sehingga saat melakukan observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Selain karena efisiensi waktu, hal ini akan mempermudah penulisan dalam penggunaan teknik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang daftar nama siswa, dan kegiatan dalam melakukan pemberian layanan informasi dan jumlah siswa berkaitan dengan, melihat pengaruh siswa dalam mengikuti layanan informasi tersebut. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen. Data dokumen dapat berupa gambar atau tulisan.³²Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, rekaman suara maupun video saat wawancara dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konselingberlangsung.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu pengumpulan data, berupa:

1. Pedoman wawancara dan observasi, sebagai pegangan peneliti dalam wawancara dan observasi agar tidak menyimpang dari tujuan

³² Sugiono, (2008), *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 7

penelitian, mengingatkan peneliti akan aspek-aspek yang perlu di gali dari informan serta memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisis data.

2. Buku catatan dan alat tulis, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
3. *Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
4. *Camera*, untuk memotret informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami ,dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksidata)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

³³ Nasution, (2003), *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, h. 36

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³⁴

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Sugiono untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan uji keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

³⁴ Sugiyono, (2007), *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, h. 246-252

menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁵

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji *kredibilitas* yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yanglain.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yangberbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.³⁶

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber

³⁵ Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, h. 330

³⁶Miles dan Huberman,(1998) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, h. 63

yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENULISAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 13 Medan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 13 Medan

SMK Negeri 13 Medan pertama kali dibangun untuk menjawab permintaan masyarakat di wilayah Medan Utara tentang pendidikan menengah kejuruan, karena wilayah yang jauh dari pusat kota sehingga sulit untuk bisa menjangkaunya. Selama ini di wilayah ini hanya terdapat satu SMK yaitu SMK Negeri 12 Medan yang berada di Kampung Nelayan dan berfokus pada Perikanan dan Kelautan.

SMK Negeri 13 Medan pertama kali dibangun pada tahun 2011, dengan status masih menumpang di sekolah SMA Negeri 19 Medan, yang terletak di sebelah bangunan sekolah saat ini. Dengan adanya bantuan dari Pemko Medan, maka dibangun lah gedung sekolah beserta fasilitas lainnya untuk menunjang kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Diawal sekolah ini dibuka, ada beberapa jurusan yang disediakan, yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Pengelasan, Teknik Komputer Jaringan, Akomodasi Perhotelan, Akuntansi, dan Pemasaran. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah ini. Sehingga jumlah siswa yang mendaftar mencapai angka ribuan, maka terjawablah sudah keinginan masyarakat Medan Utara untuk memiliki sekolah SMK dengan berbagai jurusan di wilayah mereka sendiri.

Tahun ke tahun berlalu, s³⁴ ini semakin memperbanyak sarana dan prasarana dan membangun berbagai jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, agar memudahkan siswa melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Biasanya sebelum melakukan PKL siswa diberikan pembekalan terlebih dahulu, yang nantinya siswa akan menjadi lebih terampil. Saat ini sudah ada 9 jurusan di SMK Negeri 13 Medan, dengan dua tambahan jurusan baru, yaitu Desain Grafis dan Pertelevisian. Dua jurusan ini juga memiliki ruang praktiknya sendiri, sama dengan jurusan yang lainnya.

Siswa di SMK Negeri 13 Medan didominasi oleh agama Islam dan Kristen, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki status aktif dengan anggota yang banyak, sehingga memungkinkan setiap siswa memahami dan mendalami agama yang dianutnya. Disamping itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan seperti, Pramuka, Paskibra, dan yang lainnya.

2. Profil Singkat SMK Negeri 13 Medan

Nama Sekolah	: SMK Negeri 13 Medan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Seruwai No. 257
Keluraha/Desa	: Sei Mati
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kota	: Medan
Kode Pos	: 20252
Telepon/Fax	: (061) 7851891
Email Sekolah	: smkn13medan@gmail.com
NSS/NPSN	: 321070611076 / 69728769
Terakreditasi	: A
Website	: https://smknegeri13mdn.wordpress.com

Luas Lahan	: 25.000 M ²
Daya Listrik	: 23.000 Watt

3. Visi dan Misi SMK Negeri 13 Medan

a. Visi SMK Negeri 13 Medan

Menjadi SMK yang terbaik, unggul, berprestasi dan professional atas dasar iman dan takwa.

b. Misi SMK Negeri 13 Medan

1. Menyiapkan infrastruktur yang memenuhi standar kompetensi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal
 2. Menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2008
 3. Meningkatkan manajemen lembaga professional dan lingkungan kerja kondusif
 4. Membekali tenaga pendidik agar berkompetensi, berkualitas dan professional
 5. Membekali siswa agar mengembangkan diri sehingga menjadi SDM yang berkualitas dan professional sesuai Program Keahlian
 6. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI
- B. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dan mempedomani Peraturan Pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2006, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru menjadi subjek utama yang mengambil peran penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Di SMK Negeri 13 Medan, 101 orang guru dan pegawai dipercaya untuk menggerakkan roda kegiatan pembelajaran dengan baik, mereka saling berkoordinasi untuk melaksanakan visi dan misi sekolah. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta berkualitas menjadikan guru dan pegawai di SMK Negeri 13 Medan semakin cakap dan terampil. Hal ini tentu menguntungkan bagi siswa, dan tentunya membuat SMK Negeri 13 Medan semakin berkualitas. Untuk mengetahui gambaran keadaan guru di SMK Negeri 13 Medan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Guru dan Pegawai SMK Negeri 13 Medan
Tahun 2020/2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Guru
1	Laki-Laki	46
2	Perempuan	85
	Jumlah	101 Orang

Untuk membantu mengarahkan serta mengoptimalkan kemampuan

siswa, SMK Negeri 13 Medan memiliki 4 orang guru BK dengan latar belakang yang baik dan kemampuan yang mumpuni. Berikut pemaparan lebih lanjut, yaitu :

Tabel 4.2
Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13
Medan Tahun 2020/2021

No.	Nama	Almamater
1	Endriani, S.Psi	Jurusan Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang
2	Tengku Siti Nurmahani, S.Pd	Jurusan PAI Universitas Islam Sumatera Utara
3	Merisa Handira, S.Pd	Jurusan BK Universitas Muslim Nusantara
4	Ali Pernantian Pane, S.Pd	Jurusan BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

5. Keadaan Siswa

Seperti yang telah diuraikan diatas jika guru adalah subjek utama maka siswa-lah yang menjadi objek utama yang mendapat perhatian penuh dari setiap tenaga pendidik. Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan akhir untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Maka siswa memegang

peran penting dalam pencapaian suatu sekolah. Tolak ukur keberhasilan suatu sekolah juga dilihat dari kualitas lulusan yaitu siswa itu sendiri.

Siswa di SMK Negeri 13 Medan menyentuh angka 1.000 lebih, menunjukkan antusias yang luar biasa dari masyarakat. Jumlah pendaftar selalu naik setiap tahun ketika penerimaan peserta didik baru. Jumlah siswa yang banyak berbanding lurus dengan kualitas yang diberikan, semakin banyak siswa, maka semakin tinggi juga kualitas yang diberikan. Untuk mengetahui gambaran keadaan siswa di SMK Negeri 13 Medan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5.1
Keadaan Jumlah Siswa/I SMK Negeri 13 Medan Tahun 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	501
2	XI	430
3	XII	413
	Jumlah	1.344 Orang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu instansi sekolah tidak bisa terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sekolah SMK Negeri 13 Medan memiliki ketersediaan standar sarana dan prasana sesuai dengan hasil di lapangan sebagai berikut :

Tabel 6.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 13 Medan

No.	Prasarana	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
1.	Ruang Kelas	√	
2.	Ruang Perpustakaan	√	
3.	Ruang Kepala Sekolah	√	
4.	Ruang Guru	√	
5.	Ruang Tata Usaha	√	
6.	Tempat Beribadah (Masjid)	√	
7.	Ruang UKS	√	
8.	Ruang Organisasi Kesiswaan	√	
9.	Ruangan Bimbingan dan Konseling	√	
9.	Kantin	√	
10.	Kamar mandi	√	
11.	Gudang	√	
12.	Ruang Sirkulasi	√	
13.	Tempat Bermain/berolahraga	√	
14.	Lapangan Parkir	√	
15.	Ruangan Praktik Perhotelan	√	
16.	Ruangan Praktik TOI (Teknik Otomasi Industri)	√	
17.	Ruang Praktik Instalasi Listrik	√	

18.	Ruang Praktik Las	√	
19.	Ruang Komputer	√	
20.	Ruangan Studio Pembuatan Film	√	
21.	Ruang Terbuka Hijau	√	

C. Temuan Khusus

Temuan khusus merupakan deskripsi yang berkenaan dengan hasil penulisan disusun berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penulisan ini melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan penulis. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara oleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa yang kurang mampu mengelola dirinya dalam belajar dengan baik.

Deskripsi yang berkenaan dengan penulisan ini disusun berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penulisan melalui wawancara, dan observasi langsung dilapangan. Pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penulisan meliputi tiga hal yaitu:

1. Bagaimana kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan?

Untuk mendeskripsikan kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan serta upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan, berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penulisan, selain itu penulis akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, temuan penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan

Sebagai sekolah yang berfokus pada pengembangan dan pengasahan *skill* siswa, SMK mengemban tanggung jawab lebih besar dari Sekolah Lanjutan lainnya karena memang *output* yang diharapkan adalah mampu untuk langsung terjun ke dunia kerja. Mengingat hal tersebut ada beberapa bekal yang harus dimiliki oleh seorang lulusan SMK, salah satunya adalah kemampuan *public speaking* dan jurusan yang mengharuskan siswanya memiliki kemampuan *public speaking* adalah jurusan perhotelan. Mengingat jurusan ini akan berkenaan langsung dengan manusia yang dimana komunikasi menjadi kunci utama.

Di jurusan perhotelan SMK Negeri 13 Medan terdapat 6 rombel yaitu masing-masing 2 rombel di tiap tingkatan kelas X, XI dan XII. Dari keenam kelas tersebut didapati bahwa hampir keseluruhan siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, dibuktikan dengan mampunya mereka berbicara didepan kelas, berbicara saat melakukan praktik maupun -berbicara saat harus

mendemokan sesuatu.

Penulis berkesempatan hadir pada hari Senin, 3 Agustus 2020 untuk melihat siswa kelas XI ketika mereka sedang melakukan praktik di ruangan perhotelan, masing-masing dari mereka harus menjelaskan bagaimana melakukan *serving* yang baik, dan penulis mendapati bahwa sangat sedikit kesulitan yang mereka hadapi. Namun, ketika penulis berdiskusi dengan guru BK di sekolah tersebut, penulis mendapati bahwa ada beberapa orang murid yang mengalami kesulitan ketika berbicara, hal ini disampaikan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mampu melakukan *public speaking* saat jam pelajaran. Hal ini didapati dari pengaduan guru Mata Pelajaran yang mengajar di kelas kepada guru BK yaitu Ibu Endriyani S.Psi, berikut pernyataan yang disampaikan :

Memang ada beberapa guru yang mengeluhkan siswa tidak mampu untuk berbicara dengan baik ketika berada didepan kelas. Apalagi waktu pelajaran yang bersangkutan dengan jurusan Perhotelan salah satunya, yaitu *front office* . Waktu itu gurunya datang ke saya untuk berdiskusi masalah siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik, guru tersebut mengatakan bahkan siswa tersebut tidak bisa berhenti berkata eee.... eee... saat berbicara, dan ini tentu sangat mengganggu kredibilitas yang nantinya menjadi modal utama sebagai pegawai perhotelan. Biasanya mereka mengalami kesulitan seperti mereka tidak tahu harus berbicara apa, mereka takut kalau nantinya salah dan ditertawakan.³⁷

Hal serupa disampaikan oleh Bapak wakil kepada sekolah bidang Kurikulum yang mewakili kepala sekolah SMK Negeri 13 Medan, yaitu bapak Syamsuddin Tanjung, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

Saya sepakat bahwa memang untuk menjadi seorang pegawai perhotelan

³⁷ Wawancara dengan Guru BK 1 di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 11.40 WIB

yang baik tentulah harus bisa berbicara dengan baik. Kalau pegawainya yang bekerja di hotel itu tidak paham bagaimana pengunjung bisa paham juga. Jadi memang butuh kecakapan berbicara ini. Dari yang saya tahu untuk jurusan perhotelan sendiri murid-muridnya sudah lumayan mampu berbicara tapi ada juga yang sama sekali tidak bisa. Kalau kita bilang malu-malu anaknya. Maka itulah saya berharap ada kerjasama antara guru BK, guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas untuk membantu anak kita ini.³⁸

Penulis juga menemukan pernyataan lain yang diperoleh dari wawancara kepada guru BK lain, yaitu bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd, beliau menuturkan sebagai berikut :

Kalau saya pribadi justru merasa kalau anak-anak perhotelan ini lebih pandai berbicara, lebih sopan, lebih rapi, sedap mata memandang. Sejauh yang saya tahu anak-anak perhotelan selalu jago berbicara, karena pengaruh pelajaran yang mengharuskan dan mereka juga sering praktik di ruangan hotel itu. Saya pun sering melihat mereka menjelaskan ketika praktik sangat bagus. Tapi memang ada yang kurang pandai bahkan tidak mau mencoba berbicara.³⁹

Selanjutnya penulis juga mewawancarai beberapa siswa, seperti AS siswa kelas XI-PHT-1 dan MF siswa kelas XI-PHT-1 SMK Negeri 13 Medan mengenai apakah siswa SMK Negeri 13 Medan sudah memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, sebagai berikut:

Kalau *public speaking* atau kemampuan berbicara ini kami rata-rata bisa kak, karena kalau kata guru kami yang penting PD, jangan malu karena nanti kalau kerja malu-malu mana bisa. Dulu waktu kelas X guru Bahasa Indonesia selalu memberi kami tips-tips gitu supaya tidak gugup.⁴⁰

Siswa yang lain menuturkan :

Bagus sih kak, apalagi kami juga sering ikut kegiatan OSIS sama Rohis, jadi sering ngomong-ngomong didepan orang, datang ke kelas-kelas. Jadi

³⁸ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum di Ruang Kepala Sekolah tanggal 02 September 2020 pukul 11.26 WIB

³⁹ Wawancara dengan Guru BK 1 di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 11.40 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa AS di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.02 WIB

walaupun orang itu berisik kami tetap tidak gugup dan orang itu jadi mendengarkan.⁴¹

Namun, ada juga siswa yang menyatakan mendapat kesulitan ketika berbicara, seperti DA siswa kelas XI- Perhotelan 1 ini mengungkapkan :

Saya tergolong susah kak kalau ngomong ke depan, karena memang saya ini pemalu, terus tidak yakin sama kemampuan diri sendiri. Tapi, saya terus belajar dari kawan-kawan yang sudah jago public speaking-nya. Makanya saya selalu dimarahin ketika lagi praktik karena selalu nunduk dan jarang ngomong.⁴²

Kesulitan ini tidak hanya dialami siswa DA tapi juga dialami oleh siswa JP dan SW, pernyataan mereka tentang sulitnya melakukan *public speaking*, yaitu sebagai berikut :

Dulu saya masih mau ngomong didepan kak, tapi semenjak sering ditertawakan sama kawan-kawan di kelas XI ini jadi *down* dan terus malas untuk berbicara lagi.⁴³

Siswa SW mengatakan hal berikut :

Saya memang pemalu dan jarang ngomong, apalagi didepan kelas, saya takut ditertawakan, jadi saya jarang berbicara lebih baik saya jadi pendengar saja.⁴⁴

Wawancara lanjutan penulis lakukan terhadap ibu Endriyani, S.Psi, beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam kemampuan *public speaking*

⁴¹ Wawancara dengan Siswa MF di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.07 WIB

⁴² Wawancara dengan Siswa DA di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.12 WIB

⁴³ Wawancara dengan Siswa JP di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.15 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa SW di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.20 WIB

siswa beliau sampaikan, seperti berikut :

Di sekolah ini kita memandang bahwa *skill* itu harus diasah dengan benar, namun juga disisi lain kemampuan-kemampuan dasar seperti *public speaking* juga harus ditanamkan. Yang ingin kami tekankan adalah bagaimana siswa bisa menyampaikan informasi kepada orang lain dengan baik. Dalam bekerja komunikasi menjadi kunci utama dalam menciptakan kerjasama yang baik. Jadi aspek yang ditekankan adalah bagaimana siswa menyampaikan maksud dari apa yang mereka pikirkan. Tapi sekali lagi, tidak semua siswa kami mahir dalam hal itu, jadi memang dibutuhkanlah kami sebagai pendamping mereka.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak, penulis mendapati bahwa untuk siswa-siswi di jurusan perhotelan sudah memiliki kemampuan *public speaking*, baik dilevel mahir, bisa, maupun level rendah. Karena memang tuntutan dari pihak jurusan untuk bisa memiliki kemampuan *public speaking* dan juga beberapa siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga terbiasa berbicara. Namun, ditemukan juga ada beberapa anak yang memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah. Baik karena faktor malu, takut ditertawakan atau tidak terbiasa berbicara di depan umum.

2. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang wajib diadakan disetiap satuan unit pendidikan, tak terkecuali di unit SMK. Karena salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling mengembangkan kehidupan pribadi, belajar, sosial dan karir siswa. Di SMK Negeri 13 Medan kegiatan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan sejak

⁴⁵ Wawancara dengan Guru BK 1 di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 11.40 WIB

tahun pertama sekolah dibuka yaitu tahun 2011, saat itu guru BK hanya 2 orang dan saat ini sudah bertambah menjadi 4 orang.

Penulis berkesempatan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang Kurikulum yang mewakili bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 13 Medan yaitu Bapak Syamsuddin Tanjung, S.Pd, wawancara yang dilakukan membahas seputar bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan. Berikut pemaparannya :

Untuk pelaksanaan BK sendiri itu kita serahkan pada guru BK nya, namun peran kami tetap dijalankan sebagai supervisor, jadi nanti saya dan bapak kepala tetap melakukan supervisi terhadap pelaksanaan BK disini. Kalau kita berbicara tentang optimal, tentulah masih banyak harus diperbaiki. Saya berpandangan begini, kesempurnaan itu tidak akan kita dapat, namun upaya perbaikan dan pengoptimalan tetap kita lakukan. Karena setiap tahun siswa berganti, suasana berganti nah kita juga harus menyesuaikan itu. Jadi memang selalu ada perubahan, artinya adalah kegiatan ini selalu berubah-ubah, dan harus terus dikembangkan tapi tetap kita upayakan dengan baik. Kegiatan yang kami fokuskan untuk BK sendiri itu seperti permasalahan siswa, baik dalam belajar, pergaulan dengan teman dan tentang absensi.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap guru BK di SMK Negeri 13 Medan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Endriani, S.Psi, selaku guru BK di SMK Negeri 13 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

Alhamdulillah, pelaksanaan BK di sekolah ini menurut pandangan saya sudah berjalan baik, walaupun masih banyak yang harus dikoreksi. Yang saya suka adalah semua guru BK selalu berdiskusi bersama, kita sering ngobrol-ngobrol ringan membahas keadaan anak-anak. Jadi nantinya apabila tidak bisa diselesaikan sendiri yang lain bisa membantu. Untuk pelaksanaan BK sendiri, untuk teorinya kita berpedoman pada program tahunan, semesteran, bulanan serta mingguan. Namun kadang didalam praktiknya banyak masalah-masalah diluar dugaan yang akhirnya harus diselesaikan diluar dari program yang sudah kita susun. Di sekolah

⁴⁶ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum di Ruang Kepala Sekolah tanggal 02 September 2020 pukul 10.26 WIB

ini siswanya mencapai 1000 lebih, satu orang guru BK dibebani hampir 300 siswa, memang 2x lipat dari angka yang ditentukan pemerintah, tapi dengan adanya koordinasi yang baik dengan rekan sesama guru BK serta guru-guru dan pihak lain hal itu tidak menjadi masalah yang terlalu berarti. Satu hal yang menjadi masalah bagi saya, yaitu tidak adanya jam khusus untuk kegiatan BK, jadi kami akhirnya mengambil jam kosong ataupun di jam terakhir untuk masuk kedalam kelas memberi layanan. Karena sekolah kita ini didominasi oleh anak-anak yang tinggal di daerah Belawan yang memang daerah kumuh dan kurang terurus, akhirnya banyak masalah-masalah insidental yang harus kami selesaikan diluar program yang sudah disusun. Sehingga akhirnya layanan individu menjadi program unggulan yang senantiasa kami lakukan. Untuk pendataan siswa biasanya kami bekerja sama dengan PKS bidang kesiswaan, lalu nanti kami diberikan kelas yang akan diasuh masing-masing. Untuk siswa baru kelas X biasanya kami ikut ambil serta saat pelaksanaan masa orientasi karena disana ada pemberian materi-materi tentang sekolah. Setelah itu barulah kami mendata mereka dan memperkenalkan diri sebagai guru BK yang siap membantu mereka kedepannya. Biasanya guru BK dan siswa asuhnya bertemu ketika jam istirahat, sebelum masuk kelas dan ketika pulang, karena memang untuk saat ini guru BK belum memiliki jam di dalam kelas. Untuk siswa kelas XI biasanya guru BK akan memantau perkembangan mereka dan membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Karena sudah kenal dengan guru BK nya biasanya siswa kelas XI sudah tidak sungkan lagi kalau mau berbicara dengan kami guru BK. Kalau untuk kelas XII biasanya kami memberikan Bimbingan Karir, untuk melihat kemana tujuan siswa setelah lulus dari SMK Negeri 13 Medan, apakah akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka ambil, tapi memang kebanyakan memilih untuk bekerja dan jika ada kesempatan kuliah sambil bekerja. Seperti itulah alur yang biasa kami lakukan dari tahun ke tahun.⁴⁷

Dari ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Endriani, S.Psi, penulis memahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan sudah mencoba untuk mengikuti prosedur serta aturan yang ada. Namun karena banyak hal insidental terjadi, maka pelaksanaan program sudah tidak menjadi prioritas. Penyelesaian masalah siswalah yang menjadi prioritas.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru BK 1 di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 11.40 WIB

Karena tidak diinginkan adanya gangguan dalam kegiatan belajar karena terusik oleh masalah-masalah pribadi maupun masalah kelompok yang dialami siswa. Namun upaya-upaya terbaik tetap dilakukan agar kualitas kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan semakin berkualitas.

Di tempat yang berbeda penulis melakukan sesi wawancara mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan guru BK yang lain, yaitu bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd, sebagai berikut :

Kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan kalau di skala 0-100%, mungkin berada di 75% karena masih banyak kegiatan-kegiatan yang belum dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Seperti pelaksanaan AUM Umum dan AUM PTSDL, dua AUM itu belum pernah sekalipun kami lakukan. Jadi untuk pacuan melihat masalah siswa ya siswa itu sendiri, yaitu siswa menceritakan apa yang ia alami. Dan penanganannya pun paling sering konseling individu dan kunjungan rumah, terkadang kami juga melakukan layanan mediasi untuk beberapa kasus yang melibatkan banyak pihak. Untuk BK sendiri disini kami terkadang menangani siswa secara kelompok karena memang nanti dijumpai dia bermasalah nakal seperti main judi, tawuran antar kelas, bawa senjata tajam, tapi ini untuk jurusan yang banyak laki-lakinya seperti Listrik dan Las. Jika ada kasus seperti ini biasanya kami panggil anaknya ke ruang BK untuk kita beri nasihat dan jika masih berlanjut kita akan panggil orang tuanya. Di sekolah ini guru BK juga bertugas untuk mengelola absensi siswa-siswi kita pantau kehadirannya setiap hari, jika melebihi batas yang ditentukan akan kita tindak lanjuti. Kalau untuk jurusan yang banyak siswa perempuan kita lebih sering melaksanakan layanan konseling individu, karena masalahnya nanti seputar keluarga, pertemanan dan percintaan seperti itu. ⁴⁸

Sejalan dengan penyampaian Ibu Endriani, S.Psi, bahwa pelaksanaan BK di SMK Negeri 13 Medan masih perlu banyak perbaikan, tapi kecepatan dalam penyelesaian masalah menjadi kelebihan dari kegiatan BK di sekolah ini.

⁴⁸ Wawancara dengan Guru BK 2 di Ruang BK tanggal 22 September 2020 pukul 10.55

Untuk memperkuat hasil wawancara di sekolah ini, penulis mewawancarai narasumber lain. Penuturan lainnya penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa murid, diantaranya adalah MF, sebagai berikut :

Pelaksanaan BK di sekolah ini Alhamdulillah membantu kak, kami jadi bisa bercerita, bertukar pikiran dengan guru BK kami, kalau bertemu diluar kelas tanpa sengaja juga tetap enak diajak cerita dan ngobrol. Suka curhat juga tentang masalah belajar, masalah pertemanan, ibu Endri selalu respon dengan baik, jadi membuat pikiran tenang dan belajar bisa lebih fokus.⁴⁹

Siswa lain yaitu RD mengatakan :

Guru BK disekolah ini baik-baik kak, sangat tegas dalam mendisiplinkan siswa tapi juga enak kalau diajak cerita. Biasanya guru BK masuk kalau ada jam kosong, nanti guru BK memberi layanan informasi gitu kak. Kalau diluar kelas juga sering ngobrol kadang di meja piket kadang di ruang BK.⁵⁰

Begitu juga disampaikan oleh DA yang berpendapat sama dengan siswa yang lain, sebagai berikut :

Pelaksanaan BK disini baik menurutku kak, karena kami bisa menjalin hubungan yang dekat dengan guru BK nya, guru BK nya tidak galak seperti dulu di sekolah SMP, jadinya takut dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Disini sangat berbeda, guru BK nya selalu menyapa duluan, menanyai kami, kadang juga kami makan sama. Kalau untuk kegiatannya biasanya guru BK masuk kedalam kelas ketika kelas kosong, nanti ada materi yang disampaikan lalu ada sesi tanya jawabnya, kadang-kadang juga kami menonton video bersama di kelas.⁵¹

Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang lain yaitu LS, MI dan AS,

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa MF di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.20 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa RD di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.25 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Siswa DA di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.12 WIB

berikut pemaparan mereka secara berturut.

Pelaksanaannya baik, saya pernah waktu itu menjumpai guru BK karena mau curhat masalah keluarga. Ibu itu mendengarkan dengan baik dan juga memberi nasihat, tapi tidak menggurui seperti lagi ngobrol sama kawan sendiri. Saya curhat tentang keluarga bukan sekali tapi tiga kali. Pokoknya saya puas dan suka sama guru BK nya.⁵²

Pelaksanaannya baik, guru BK kalau menegur walaupun diawal suka kasar tapi nanti diakhir pasti mencairkan suasana lagi gitu kak, saya pernah pakai rok sempit ke sekolah dan membentuk badan jadi saya masuk ruang BK disana saya di tegur tapi sambil bercanda dan saya pun jadi tersadar dan ga pakai rok sempit lagi.⁵³

Pelaksanaannya bagus, apalagi ada guru BK laki-laki dan muda, jadi bapak itu bisa memahami kami, waktu itu kami sempat tawuran sama anak jurusan lain, kami masuk ruang BK tapi bapak itu bagus menceramahnya dia bukan cuma marah-marah tapi juga bisa ngasih solusi dan buat kami menyesali perbuatan kami. Padahal kalau guru yang lain pasti kami udah di maki, tapi bapak ini nggak dia paham sama anak muridnya.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini sudah cukup baik, namun tentu belum sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan secara materi, namun untuk praktikal nya di sekolah ini sudah menempatkan guru BK pada fungsinya, tidak hanya sebagai polisi sekolah namun menjadi teman sekaligus guru dalam kegiatan belajar siswa di sekolah guna membantu siswa mengembangkan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES)-nya.

Untuk merealisasikan program-program yang sudah dibuat masih menjadi 'PR' tersendiri bagi guru BK di sekolah ini. Karena memang keterbatasan waktu dan tempat yang menjadi penghambat. Namun, disisi lain

⁵² Wawancara dengan Siswa LS di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.31 WIB

⁵³ Wawancara dengan Siswa MI di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.37 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa AS di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.02 WIB

pengembangan dan perbaikan tetap dilakukan guna menjaga kualitas kegiatan BK di sekolah ini. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru bidang studi berkoordinasi dengan guru BK secara baik sehingga terciptalah kegiatan Bimbingan dan Konseling yang harmonis.

3. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 13 Medan

Keberadaan guru BK di sekolah menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Tentunya keberadaan ini diharapkan bisa membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. Salah satu yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin. Potensi itu sendiri merupakan suatu kekuatan, keunggulan, kemampuan, atau suatu keunikan yang belum tampak, juga belum mewujud dalam bentuk perilaku. Oleh karenanya potensi dalam diri seseorang harus dikembangkan dengan optimal. Perkembangan optimal adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dan guru BK harus membantu siswa memahami apa saja yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Sehingga, potensi-potensi itu bisa berkembang dan menjadi nilai lebih bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd selaku guru BK di SMK Negeri 13 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13

Medan, sebagai berikut:

Untuk membantu siswa mengasah kemampuan *public speaking* yang dimiliki, langkah pertama yang saya pikirkan adalah bagaimana kita melatih siswa untuk terbiasa berbicara, berbicara dengan dirinya sendiri dan berbicara dihadapan orang lain. Dan juga layanan yang bisa membantu siswa menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang menghambat terbentuknya kemampuan *public speaking* yang baik. Salah satu layanan yang cocok dengan keadaan ini adalah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self-talk*, karena disitu nanti siswa akan diberikan waktu untuk berbicara mengenai keadaan dirinya dan nanti akan didengar oleh anggota kelompok lain yang tentunya bisa menjadi motivasi bagi anggota kelompok yang lain, teknik *self-talk* sendiri berpusat pada wicara diri konseli, nanti para siswa kita berikan kesempatan untuk berbicara tentang kelemahan dan kelebihan dari dirinya, dan tentu saja kaitannya dengan kemampuan *public speaking*. Untuk pelaksanaannya kita adakan 2 kali pertemuan. Sebelum memulai kegiatan kita mengumpulkan beberapa siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah. Lalu saya menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan, karena sedang dalam masa pandemi covid-19 maka sekolah belum bisa digunakan, sehingga bimbingan kelompok pertama dilakukan di salah satu warung makan di Marelan, yaitu Fritoo Chicken. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya :

i. Memperkenalkan *self-talk*

Pada tahap ini guru BK memulai pembicaraan dengan menjelaskan apa itu *self-talk* lalu menuntun siswa bertanya pada dirinya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut :

Di tahap pertama ini saya akan menjelaskan apa itu *self-talk* dan apa kegunaannya. Saat menjelaskan para siswa menyimak dengan baik, saya berprinsip jika sedang melaksanakan layanan harus bersikap seramah mungkin agar siswa tidak merasa canggung. Pada saat menjelaskan saya tekankan bahwa *self-talk* ini mirip dengan sugesti, yaitu kita menanamkan suatu pemikiran pada diri kita. Jika *self-talk* -nya positif maka akan menghasilkan suatu realitas yang positif, begitu pula sebaliknya.

ii. Membantu siswa menemukan pikiran negatif

Di tahap ini kegiatan berbicara dilakukan lebih banyak lagi. Guru BK mengarahkan dan siswa harus berinisiatif berbicara pada dirinya sendiri.

Berikut paparan dari guru BK untuk tahap ini :

Untuk tahapan ini saya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa karena memang harus menuntun agar siswa mau membuka diri untuk dirinya sendiri. Rasa malu menjadi penghambat utama, namun dengan memberikan pemahaman yang baik, sedikit demi sedikit siswa mau meluapkan isi hatinya. Ketika sudah menemukan pikiran-pikiran negatif itu, selanjutnya adalah mengumpulkan pikiran-pikiran negatif itu. Sebagian besar yang ditemui adalah pikiran, “aku tidak mungkin bisa berbicara di depan, pasti ditertawakan, baiknya aku diam saja”. Saat mengumpulkan pikiran-pikiran negatif dimulailah dinamika kelompok, siswa saling bertukar pikiran, saling tertawa dan saling berinteraksi. Pemilihan tempat yang nyaman juga membuat siswa lebih rileks dan terbuka. Untuk tahap akhir saya serahkan kepada ibu Endriani di pertemuan berikutnya.⁵⁵

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd selaku penanggungjawab pertemuan pertama, penulis mewawancarai ibu Endriani, S.Psi untuk mengetahui kegiatan lanjutan yang dilakukan di sekolah. Ungkapan tentang kelanjutan kegiatan bimbingan kelompok teknik *self-talk* disampaikan oleh Ibu Endriyani, S.Psi beliau mengatakan :

Kegiatan yang dilakukan sebelumnya sudah berhasil membantu siswa menemukan dan mengumpulkan pikiran-pikiran negatif dalam dirinya. Untuk membantu siswa kita mahir berbicara pasti tentu kita harus melatih dan membiasakan mereka berbicara. Namun, disatu sisi juga ada hambatan-hambatan yang membuat siswa kita tidak percaya diri dalam berbicara, maka kita buatlah *self-talk* ini supaya mereka bisa melihat ke dalam diri mereka apa yang sebenarnya menjadi kendala, terus kendala-kendala itu nantinya kita konfrontasikan dan kita jadikan sebuah motivasi untuk siswa tersebut, kira-kira begitulah polanya. Karena logikanya air kalau mengalir terus ada yang menghalangi pasti sulit air itu mengalir tapi begitu hambatan itu dibuang pasti air mengalir deras lagi, itu dia yang mau saya coba terapkan ke anak-anak. Di pertemuan kedua bersama saya, saya akan mencoba mengubah pikiran-pikiran negatif itu menjadi positif, dan inilah tahapan ketiga dari bimbingan kelompok *self-talk*, yaitu :

- iii. Mengubah pikiran negatif menjadi pikiran positif.

Kegiatan ini berpusat pada intensitas siswa berbicara pada dirinya sendiri. Lalu apakah siswa mau terbuka kepada dirinya sendiri, karena

⁵⁵ Wawancara dengan Guru BK 2 di Ruang BK tanggal 22 September 2020 pukul 10.55

pada tahap ini siswa harus jujur pada dirinya sendiri serta bertekad untuk mengubahnya. Berikut wawancara yang didapatkan dari ibu Endriani,

S.Psi :

Untuk mengubah pikiran negatif menjadi pikiran positif, siswa harus tau kenapa mereka harus merubahnya. Maka saya berikan gambaran tentang pentingnya berpikiran positif. Sebab energi positif hanya akan muncul dari pikiran positif juga. Terlalu banyak berpikiran negatif juga bisa merusak kesehatan mental kita. Maka memang harus bisa membiasakan berpikir positif dan terbuka, sehingga ungkapan 'aku tidak bisa' berubah menjadi 'aku bisa'. Di tahap ini juga komunikasi antar anggota kelompok lebih intens terjadi, secara tidak langsung mereka sudah berani menyampaikan isi hati mereka dengan baik. Inilah yang memang diharapkan dari kegiatan ini. Siswa berani berbicara serta membuang pikiran negatif yang menjadi penghambat bagi dirinya. Lalu ada tahapan terakhir, yaitu :

- iv. Membiasakan dan mengulang pikiran positif yang sudah terbentuk.

Tahap ini bertujuan untuk melatih agar setiap kata positif itu masuk dan dipahami oleh pikiran bawah sadar sehingga akan mampu memberikan energi positif yang akan berpengaruh pula bagi tindakan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Endriani, S.Psi :

Tahapan ini menjadi kunci apakah pikiran-pikiran positif tersebut bisa bertahan lama atau tidak. Mengulang pikiran positif itu memang tidak mudah, namun saya mau siswa terbiasa mengubah 'aku tidak bisa' menjadi 'aku bisa'. Saya menyarankan untuk mengganti *wallpaper* HP dengan kata-kata motivasi agar senantiasa menjadi perangsang siswa dalam berpikiran positif. Tahapan ini menjadi penutup dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *self-talk*.⁵⁶

Kemudian penulis juga mewawancarai beberapa siswa SMK Negeri

13 Medan seperti JP siswa kelas XI-PHT-1 dan SP siswa kelas XI-PHT-

1 SMK Negeri 13 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan guru BK

⁵⁶ Wawancara dengan Guru BK 1 di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 11.40 WIB

dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan, sebagai berikut:

Waktu itu saya di japri sama kawan-kawan kalau ada kegiatan BK disekolah yang mengisi bu Indri, awalnya saya takut karena saya kira ada masalah, ternyata mau dikasih kegiatan bimbingan kelompok. Waktu mau mulai saya sedikit takut dan grogi karena saya ga jago ngomong, soalnya bu Indri menyuruh kami untuk ngomong sama diri sendiri kenapa takut dan ga percaya diri waktu disuruh ngomong didepan, awalnya malu karena di lihat sama teman-teman yang lain, tapi bagus juga kak, dari situ berkurang sedikit rasa malu kalau mau ngomong.⁵⁷

Siswa lain yaitu SP mengatakan :

Upaya yang dilakukan guru BK yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok kepada kami, disitu guru BK ada menerangkan pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* jadi kami tersadar bahwa itu perlu dan penting. Udah gitu ada juga sesi ngobrol-ngobrol sama kawan-kawan setelah kami mengungkapkan isi hati kami kenapa susah kalau disuruh ngomong di depan kelas dan di depan orang banyak.⁵⁸

Selain kedua siswa di atas penulis juga mewawancari siswa lain yaitu DA, MF, dan RD, mereka menuturkan :

Upayanya kami disuruh datang ke sekolah untuk ikut layanan Bimbingan Kelompok, awalnya malas-malas kak karena sedikit bosan, terus besoknya di ajak pak Ali untuk buat kegiatan di Fritto Marelan supaya ga jenuh, menurutku sih bagus kak, jadinya kami pun tambah semangat dan tekun mengikuti kegiatan itu. Disana kami mendengarkan arahan dari pak Ali dan kami disuruh bertanya ke diri sendiri apa yang buat kami ga percaya diri, malu, dan gugup kalau ngomong di depan orang ramai. Upaya yang sangat bagus dan bermanfaat.⁵⁹

Siswa lain yaitu MF dan RD mengatakan :

Upayanya bagus kak, kami dikumpulin terus melakukan bimbingan kelompok, terus kami dengarkan materi yang disampaikan sama bu Indri udah gitu kami di suruh untuk berbicara ke diri sendiri kenapa malu dan gugup kalau berbicara di depan umum. Beda lagi sama pak Ali yang mengajak kami makan di luar sekalian bimbingan kelompok, suasananya

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa JP di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.10 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Siswa SP di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.05 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Siswa DA di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.12 WIB

lebih nyaman jadi kegiatannya enak dan tidak membosankan.⁶⁰

Upayanya itu kami ikut bimbingan kelompok, disitu kami saling terbuka dan lucu-lucu dan juga seru. Disitu kami jadi berani ngomong, karena bu Indri mengingatkan berbicara itu suatu kebiasaan, jadi kalau udah biasa harusnya tidak susah. Jadi saya ingat sampai sekarang dan bagus untuk diamalkan.⁶¹

Berdasarkan berbagai wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan yaitu dengan melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *self-talk*. Dengan siswa sebagai pusatnya, komunikasi siswa pada dirinya sendiri menjadi kunci dari kegiatan ini.

Pemilihan teknik *self-talk* dipandang sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang dihadapi siswa. Tanpa disadari *self-talk* memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang, antara lain dalam memahami diri sendiri, dalam mengevaluasi (renungan), terhadap kebiasaan (habits), berfikir positif (*positive thinking*), bertindak positif, dan mengambil keputusan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uraian ini penulis akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penulisan, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data

⁶⁰ Wawancara dengan Siswa MF di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.07 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Siswa RD di Ruang Kelas tanggal 22 September 2020 pukul 10.25 WIB

yang telah penulis kumpulkan dari wawancara dan observasi selama penulis mengadakan penulisan. Di bawah ini adalah hasil analisis menurut penulis :

1. Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 13 Medan

Menurut Ys.Gunadi, dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik dihadapkan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.⁶²

Dari penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan SMK Negeri 13 Medan tergolong baik, namun masih ada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Beberapa alasan yang mendasari kemampuan *public speaking* rendah yaitu, rasa malu yang berlebihan, sering ditertawakan, dan tidak terbiasa berbicara didepan umum. Namun, ada juga siswa yang sudah terbiasa berbicara karena sudah sering berbicara di depan umum, salah satunya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, OSIS dan banyak lagi. Rendahnya kemampuan *public speaking* siswa ini tentu meresahkan mengingat pada jurusan ini kemampuan *public speaking* menjadi modal yang penting untuk pengembangan karir siswa.

2. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 13 Medan

Sampai saat ini pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 13 Medan masih menjadi 'PR' bersama karena masih banyak hal yang

⁶² Jalaluddin Rahmat,(1994) *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung; Remaja Rosda Karya, h. 5

harus di *upgrade* agar semakin layak dalam melayani siswa-siswi di sekolah ini. Yang menjadi masalah terbesar adalah tidak adanya jam pelajaran khusus yang diberikan kepada guru BK untuk masuk ke kelas, guru BK hanya menunggu tersedia jam kosong untuk bisa masuk ke kelas atau menunggu jam pelajaran selesai. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan regulasi yang ada yaitu bahwa di dalam Permendikbud No. 18.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Pada lampiran IV dijelaskan secara detail tentang imlementasi penyelenggaraan BK di sekolah seperti jenis pelayanan, format layanan, kewajiban masuk kelas 2 jam/minggu/rombongan belajar.

Disatu sisi ditemukan kendala lain, yaitu jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan jumlah siswa-siswi di SMK Negeri 13 Medan. Siswa-siswi disini mencapai 1.300-an orang dan hanya tersedia 4 orang guru BK. Padahal jika kita membuka kembali Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya sudah mengatur tentang hal ini. Dalam regulasi tersebut dijelaskan konselor juga sebagai guru, dan guru BK mengangani 150 siswa. Namun, hal ini belum dilaksanakan di sekolah ini dengan berbagai alasan dan situasi yang tidak mendukung.

Disamping itu ditemukan fakta bahwa guru BK di SMK Negeri 13 Medan menjalankan tugasnya dengan baik, mereka memegang teguh asas keterbukaan, kedinamisan dan kerahasiaan. Sehingga menimbulkan perasaan nyaman ketika berbicara dengan guru BK di sekolah ini.

3. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa Jurusan Perhotelan

Di SMK Negeri 13 Medan

Adapun wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan ditemukan bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa dengan cara melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self-Talk*. Kegiatan ini diyakini bisa menjadi wadah bagi siswa untuk terbiasa berbicara, karena dinamika dari bimbingan kelompok ini sendiri tercipta dari banyaknya perbincangan yang dilakukan para anggota kelompok yang di atur oleh ketua kelompok, yaitu guru BK.

Teknik *self-talk* dipilih karena cocok untuk membantu siswa menggali potensi-potensi serta membuang hambatan-hambatan yang ada dalam dirinya. Disamping itu, melihat anggota kelompok yang lain melakukan *self-talk* membuat anggota yang lain termotivasi untuk melakukan *self-talk* juga. Tentunya sebelum kegiatan ini dilakukan ada perjanjian yang dibuat yaitu diantaranya, kegiatan yang dilakukan 2 kali pertemuan, kegiatan yang bersifat rahasia, setiap anggota kelompok tidak boleh membocorkan dan menceritakan apa yang terjadi ketika bimbingan kelompok sedang berlangsung.

Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self-talk* merupakan kombinasi yang pas untuk membantu siswa mengatasi rendahnya kemampuan *public speaking*. Karena, diawali dengan pemaparan materi oleh guru BK, lalu kegiatan dinamika kelompok yang meliputi pelaksanaan *self-talk* siswa dan disaksikan oleh teman-teman yang lain, dan diakhiri dengan

mengonfrontasikan hal-hal negatif yang terjadi di kehidupan siswa sehingga nantinya siswa tidak lagi kesulitan dalam melakukan *public speaking* di depan orang ramai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan sudah tergolong baik. Karena sudah ada pembekalan dari kelas X dan juga mereka terbiasa untuk berbicara di depan umum ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan Osis. Namun begitu ada juga yang memiliki kemampuan *public speaking*

yang rendah karena faktor malu, takut ditertawakan maupun tidak terbiasa berbicara di depan umum.

2. Pelaksanaan BK di sekolah SMK Negeri 13 Medan sudah berjalan dengan baik. Komunikasi antara guru BK, wali kelas dan elemen lain di sekolah ini cukup baik sehingga memudahkan kegiatan kerjasama jika diperlukan. Guru BK di SMK Negeri 13 Medan sering melakukan diskusi kecil bersama siswa diluar jam pelajaran agar terbangun rasa nyaman antara siswa dan guru BK, sehingga siswa tidak sungkan berbicara dengan guru BK. Di sekolah ini guru BK tidak memiliki jam Khusus untuk masuk ke kelas dan memberikan layanan sehingga layanan dilakukan diluar jam pelajaran atau menunggu ada jam kosong di kelas. Pengoptimalan kegiatan terus dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru BK⁶² jadikan kegiatan Bimbingan dan Konseling tetap efektif di sekolah tersebut.
3. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 13 Medan adalah melakukan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self-talk*. Kegiatan ini dipandang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa karena para siswa dituntut untuk bisa berbicara didalam kegiatan Bimbingan Kelompok dan mencari tahu ke dalam dirinya apa yang membuat mereka susah dan sulit berbicara dengan teknik *self-talk*, yaitu berbicara kepada diri sendiri tentang berbagai hal yang positif maupun negatif, dan diakhir kegiatan guru BK akan membantu siswa membuang pikiran-pikiran

negatif yang menghambatnya selama ini.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan untuk terus memberi dukungan dan menjalin kerja sama yang baik dengan guru BK dan tenaga pendidik yang lain untuk mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan terutama pengembangan diri siswa terkhusus yang erat kaitannya dengan meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, karena sejatinya kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan baik jika semua elemen di sekolah bekerja sama dan saling berkoordinir.

2. Bagi guru BK

Diharapkan agar tidak pernah jenuh dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik di SMK Negeri 13 Medan. Serta lebih giat memberikan layanan-layanan guna mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Serta diharapkan guru BK bisa menghadirkan ide-ide baru agar siswa tidak bosan dan tetap semangat mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Bagi para siswa

Para siswa diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang telah

disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 13 Medan dan semakin giat dalam belajar.

4. Bagi peneliti lain

Agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Deddy Mulyana,(2008) *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Dedy Mulyana,(2014) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewa Ketut Sukardi,(2010) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid Hamid dan Heri Budianto, (2011) *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta:Pranada Media Group.
- Fitriana Utami, (2003) *Public Speaking, Kunci Sukses Berbicara Didepan Publik Teori dan Praktik*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam*.
- Idi Subandy Ibrahim, (2007) *Kecerdasan Komunikasi: Seni Berkomunikasi Kepada Public*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- J. R. Raco, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jalaluddin Rahmat, (1994) *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong,(2005), *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Miles dan Huberman,(1998) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Namora Lumongga Lubis, (2011) *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Nasution,(2003) *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nina Permata Sari, dkk, (2019) *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*, Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Nurudin,(2007) *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet Ke 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Onong Uchjana Effeandy,(2007) *Ilmu* 64 Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayetno,(2004) *Layanan L1-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti.(2004) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno,(2001) *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta :PT.RinekaCipta.
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, (1982) *Qualitative Reseach for Education*, London:Allyn & Bacon, Inc.
- Samsul Munir Amin, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah.
- Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono,(2008) *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, (2006) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Susilo Ruhardjo dan Gudnanto , (2013) *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

W.S Winkel,(1991) *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.

Widayanto Bintang,(2014) *Powerfull Public Speaking*, Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI SMK NEGERI 13 MEDAN

1. Sejak kapan Bimbingan dan Konseling sudah ada di sekolah ini?
2. Apakah kegiatan Bimbingan dan Konseling sudah optimal dilaksanakan disekolah ini?
3. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
4. Adakah hambatan-hambatan yang Bapak rasakan selama pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling?

*Lampiran 2***DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING****DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

1. Apakah siswa jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan memiliki kemampuan *Public Speaking* yang rendah?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan *Public Speaking* siswa?
3. Apakah para siswa memiliki kemampuan *Public Speaking* yang rendah karena belum terbiasa untuk melakukannya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kemampuan *Public Speaking* yang rendah pada siswa?
5. Apakah guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan ini?
6. Adakah layanan yang secara Khusus digunakan dalam mengatasi permasalahan ini? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
7. Adakah hambatan-hambatan yang dirasakan saat melakukan layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa mengatasi kemampuan *Public Speaking* yang rendah?

Lampiran 3

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI
DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

1. Apakah kamu sering berinteraksi dengan guru BK?
2. Bagaimana tanggapan kamu ketika menerima layanan dari guru BK?
3. Apakah layanan yang diberikan mampu untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* kamu?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada kamu?
5. Bagaimana perkembangan yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan konseling?

Lampiran 4**DAFTAR TABEL GURU DAN PEGAWAI SMK NEGERI 13 MEDAN****TAHUN AJARAN 2020/2021**

No		Nama	Nip	Tugas Yang Dijabat
01	02	03	04	05
1	001	Abdi Sori Maharaja Harahap	-	Tenaga Administrasi Urusan Persuratan Dan Pengarsipan
2	002	Abdullah	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Pesuruh)
3	003	Adi	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Pesuruh)
4	004	Ady Alexander Barus, S.Pd	1979031320 11011007	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
5	005	Agahari Ahmad, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
6	006	Ainul Mardhiah, A.Md.Par	-	Guru Kompetensi Keahlian Perhotelan

7	007	Ali Pernantian Pane	-	Guru Bimbingan Konseling
8	008	Alponso Lumban Gaol, S.Kom	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
9	009	Al Ramadhona, S.Pd.I	-	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pai)
10	010	Aprilna Rosmauli Sianipar, Ss	1977041520 05022002	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
11	011	Asnita Sinaga, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
12	012	Azlai Ninsi, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
13	013	Benediktus Apri	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)
14	014	Budi Hutapea, A.Md	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

15	015	Citra Evi Marito N, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran
16	016	Devi Tri Gustanti, S.Pd	1983082220 09032007	Guru Kimia
17	017	Dwiman Suhery Masry, Drs	1963092719 90031005	Guru Matematika
18	018	Edison Simamora, S.Pd	1963040519 87031005	Guru Seni Budaya
19	019	Edwin Nazir	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)
20	020	Edy Suyanto	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Satpam)
21	021	Edy Syahputra Langgeng, S.Pd.I	-	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pai)
22	022	Eka Dodi Suryanto, S.Pd, Mt	-	Guru Simulasi Dan Komunikasi Digital
23	023	Elco Montober Nainggolan, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga

				Listrik
24	024	Eliza, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
25	025	Emron Jefri Nando Tambunan, S.Pd	-	Guru Ipa
26	026	Endriani, S.Psi	-	Guru Bimbingan Konseling
27	027	Gri Cahya Ningsih, A.Md	-	Guru Simulasi Dan Komunikasi Digital
28	028	Hadian, Se	1981041620 14111001	Kepala Tenaga Administrasi
29	029	Hamidah Pasaribu, S.Pd	-	Guru Matematika
30	030	Hariani, S.Pd	1986111820 09032002	Guru Kimia
31	031	Harpa Arihta Tarigan, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri
32	032	Hasmayuni, S.Pd	-	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
33	033	Hefni Lidia Lubis, M.Pd	-	Guru Matematika
34	034	Heri Syahputra	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan

				Khusus (Tenaga Kebersihan)
35	035	Herivana Sembiring, Ss	1975091920 08041001	Guru Sejarah Indonesia
36	036	Ibnu, M.Pd.T	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan
37	037	Indra Fauzi, Se, M.Ak	-	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
38	038	Ionessy Loriva Simatupang, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Perhotelan
39	039	Irdansyah	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Penjaga Sekolah)
40	040	Iswandi Idris, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan
41	041	Ivana Verawati Simanjuntak, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
42	042	Jakfar, Sh	1966020420 14011001	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
43	043	Jhon Pilihan Simanulang,	-	Guru Pendidikan

		S.Pd		Jasmani, Olah Raga & Kesehatan
44	044	Johan Permana, St	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri
45	045	Judycarlan Sianipar, S.Pd	1971083120 10012003	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
46	046	Juliani, S.Kom	-	Tenaga Administrasi Urusan Kesiswaan Dan Humas/Hubin
47	047	Juhrah, S.Pd	1974083020 05022003	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
48	048	Khairiah, S.Pd	1970071319 97022002	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
49	049	Lia Junita Sihombing, S.Pd	1990062820 14032002	Guru Fisika
50	050	M. Hadif Defta Pratama	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)
51	051	Mahzura Ulfa, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia

52	052	Manaor Hexsaudi Sianturi, S.Pd	-	Guru Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan
53	053	Mariaty Tampubolon, Dra	-	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
54	054	Martha Evi Beatriks Sihombing, S.Pd	1981051020 10012028	Guru Seni Budaya
55	055	Mawaddah Ariyanti, S.Kom	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
56	056	Mayung Rawita	-	Tenaga Administrasi Urusan Kurikulum Dan Sarana Prasarana
57	057	Mei Minar Aritonang, Ma	1978051420 14112001	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pak)
58	058	Mei Riana Ritonga, Ss	-	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
59	059	Melisa Sara Simanjuntak, A.Md.Par	-	Guru Kompetensi Keahlian Perhotelan
60	060	Merisa Handira, S.Pd	-	Guru Bimbingan

				Konseling
61	061	Mersi Loly Yeti Sihombing, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
62	062	Mian Amran Ritonga, S.Pd	-	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
63	063	Muhammad Abdul Rozaq, S.Tp	-	Tenaga Administrasi Urusan Administrasi Layanan Data & Informasi (Dapodik)
64	064	Muhammad Fadly, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan
65	065	Muhammad Hasan	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri
66	066	Muhammad Rozali	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Toolman)
67	067	Muhibba Rambe, S.Pd.I	-	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pai)
68	068	Musdiono	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Pesuruh)

69	069	Nurgahana Rambe, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran
70	070	Nuril Fitri, M.Si	-	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
71	071	Nurul Huda, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
72	072	Oktrina Siagian, S.Pd	-	Guru Matematika
73	073	Oky Juan Syahada Rohadi, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri
74	074	Parlindungan Haloho, S.Kom, M.Pd	1980081720 10011010	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
75	075	Patrionis, Drs, M.Pd	1961062319 86031003	Kepala Sekolah
76	076	Pertiwi Puji Lestari, S.Pd	-	Guru Matematika
77	077	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	-	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pai)
78	078	Rabiatul Awaliyah Simatupang, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing

				Lainnya
79	079	Ramles Ayetman Balut Sihombing, S.Kom	1966122319 91011001	Guru Fisika
80	080	Remini Y. Simanjuntak, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
81	081	Rini Winingsih, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
82	082	Roma Putri Anna Maria Simangunsong, S.Pd	1984090620 08042001	Guru Bahasa Indonesia
83	083	Rusmaida Bancin, S.Pd	1975012020 09032002	Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan
84	084	Ryan Hardianto	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)
85	085	Samsuddin Tanjung, S.Pd	1986050920 15081001	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
86	086	Sri Dewi Kartini, S.Pd	-	Guru Fisika
87	087	Sri Juliana	1986070620 10012027	Tenaga Administrasi Urusan Keuangan Dan Kepegawaian
88	088	Sri Ninta Pasaribu, S.Kom	-	Guru Kompetensi

				Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
89	089	Sri Wahyuni Siregar, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi
90	090	Sry Natalina Hutapea, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya
91	091	Sugeng, M.Pd.T	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan
92	092	Sugianto, S.Pd	-	Guru Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan
93	093	Susiawati Pakpahan, S.Pd.K	-	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Pak)
94	094	Syahrum Mubarak	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tenaga Kebersihan)
95	095	Tengku Siti Nurmahani, S.Pd	-	Guru Bimbingan Konseling
96	096	Tiarma Tanjung, Dra	-	Guru Kompetensi Keahlian Bisnis

				Daring Dan Pemasaran
97	097	Tuti Eriani, Ir	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
98	098	Wadiyah Nur, S.Pd.I	-	Guru Matematika
99	099	Wagito, S.Pd	-	Guru Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
100	100	Wirda Hanum, S.Pd	-	Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
101	101	Zulhelmi, S.Si, M.Si	-	Tenaga Administrasi Urusan Layanan Khusus (Tukang Kebun)

TABEL JUMLAH SISWA PER JURUSAN DI SMK NEGERI 13 MEDAN

TAHUN AJARAN 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AKL 1	36

2	X AKL 2	36
3	X BDP	36
4	X DSG	35
5	X PHT 1	37
6	X PHT 2	34
7	X PTV	37
8	X TIL 1	36
9	X TIL 2	36
10	X TKJ 1	36
11	X TKJ 2	35
12	X TOI 1	36
13	X TOI 2	36
14	X TPL	35
15	XI AKL 1	36
16	XI AKL 2	36
17	XI BDP	36
18	XI PHT 1	37
19	XI PHT 2	36
20	XI TIL 1	36
21	XI TIL 2	35
22	XI TKJ 1	35
23	XI TKJ 2	36
24	XI TOI 1	35
25	XI TOI 2	36
26	XI TPL	36

27	XII AKL 1	35
28	XII AKL 2	36
29	XII BDP	35
30	XII PHT 1	36
31	XII PHT 2	35
32	XII TIL 1	35
33	XII TIL 2	35
34	XII TKJ 1	35
35	XII TKJ 2	35
36	XII TOI 1	32
37	XII TOI 2	32
38	XII TPL	32
	Jumlah	1344

*Lampiran 5***DOKUMENTASI**

Gambar gedung sekolah dan halaman dari sisi kanan



Gambar gedung sekolah dan halaman dari sisi kiri



Gambar sekolah tampak dari sisi depan



Gambar ruangan BK sementara (Ruangan BK sedang di renovasi)



Gambar Ruang BK sebelum direnovasi



Wawancara dengan kepala sekolah yang diwakilkan oleh PKS Kurikulum yaitu,

Bapak Syamsuddin Tanjung, S,Pd



Wawancara dengan guru BK 1 yaitu, Ibu Endriyani, S.Psi



Wawancara dengan guru BK 2 yaitu, Bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok tahap 1 bersama Bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok tahap 1 bersama Bapak Ali Pernantian Pane, S.Pd



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok tahap 2 bersama ibu Endriyani, S.Psi



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok tahap 2 bersama ibu Endriyani, S.Psi



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



Wawancara dengan siswa kelas XI-PHT-1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7549/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

28 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK Negeri 13 Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Annisa Hanum
 NIM : 0303161022
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 1999
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jalan Marelan VIII Komp.PDK No.3 Kelurahan Rengas Pulau
 Kecamatan Medan Marelan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Negeri 13 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan Public Speaking Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Juli 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitally Signed
Drs. RUSTAM, MA



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 13 MEDAN
Jalan Seruweï No. 257 Kel. Sei Mati Kode Pos 20255 Kec. Medan Labuhan Kota Medan
Email : smkn13medan@gmail.com / NPSN : 69728769

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/181.2/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. PATRIONIS, M.Pd
NIP : 19610623 198603 1 003
Pangkat / Gol./Ruang : Pembina Tk. I / IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 13 Medan

Memberikan izin kepada :

Nama : ANNISA HANUM
NIM : 0303161022
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Untuk mengadakan Riset dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Medan, 29 Juli 2020

Kepala SMK Negeri 13 Medan



Drs. PATRIONIS, M.Pd
NIP. 19610623 198603 1 003

BIODATA DIRI

1. Nama : Annisa Hanum
2. Tempat /Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 1999
3. Desa/Kec/Kota : Kel. Rengas Pulau Kec. Medan
Marelan Kota Medan
4. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswi
7. Hobby : Mengajar
8. Cita-cita : Human Resources Development
9. Status Perkawinan : Belum Kawin
10. Golongan Darah : -
11. Status Tempat Tinggal : Milik Orang Tua
12. Alamat : Jl. Marelan VIII Komp.PDK No.3 Kel.
Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Kota
Medan
13. Orang Tua/Wali
 - a. Nama Ayah : H. Suripno
 - T.Tanggal Lahir : Sampali, 31 Maret 193
 - Pekerjaan : Karyawan Swasta
 - Pendidikan Terakhir : SLTA
 - b. Nama Ibu : Hj. Juhrah, S.Pd
 - T. Tanggal Lahir : Marlempang, 30 Agustus 1974

Pekerjaan : PNS

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

14. Penanggung Biaya : Orang Tua

15. Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

16. Riwayat Pendidikan

SD : SD Swasta Sinar Husni

SMP : MTSN 3 Medan

SMA : MAN 4 Medan

Medan, 13 Januari 2021

Mahasiswa

Annisa Hanum

NIM. 03.03.16.10.22

